

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas pengaruh promosi jabatan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Menurut Sugiyono (2019:194) data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Arikunto (dikutip di Abubakar, 2021:57) sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan / triangulasi.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja adalah 30 orang.

Tabel 3.1
Data Karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja

No	Nama	Nippos	Jabatan	Tempat Kerja
1	Reza Pratama	991418451	Kepala Kantor	Baturaja 32100
2	A. Sobri Harahap	560025225	Oranger Antaran	Baturaja 32100
3	Ahmad Angga	560022591	Oranger Antaran	Baturaja 32100
4	Andika Sumantri	991482554	Staf AE/Pemasaran	Baturaja 32100
5	Auliya Agti Novindri	998493454	Supervisor Operasi Kurir	Baturaja 32100
6	Atika Yuliana Saputri	994490549	Manajer Dukungan Umum	Baturaja 32100
7	Badaruddin	991468326	Pengantar	Baturaja 32100

8	Dedy Erwansyah	978381002	Manajer Akuntansi Dan Pengawan Upl	Baturaja 32100
9	Desy Ervita	985425507	Customer Service	Baturaja 32100
10	Efransyah	560000642	Oranger Antaran	Baturaja 32100
11	Erick Pradinata	560024978	Oranger Antaran	Baturaja 32100
12	Ernawan	983425450	Staf Operasional	Baturaja 32100
13	Faisal Jawahir	560005589	Sopir	Baturaja 32100
14	Fauzan Rahman	994490537	Manjer SDM	Baturaja 32100
15	Ferry Trisna	972322693	Spv Penjualan	Baturaja 32100
16	Hadi Suryanto	979381010	Oranger Antaran	Baturaja 32100
17	Linda Harmonis	987425559	Kasir/Admin Sap	Baturaja 32100
18	M. Zuliansyah	990482443	IT, Staf Sarana	Baturaja 32100
19	Mochamad Suryadi	989482224	Sopir	Baturaja 32100
20	Nilan Supriani	550000636	Oranger Loker	Baturaja 32100
21	Ogi Polanca	988425518	Puri	Baturaja 32100
22	Piko Juniansyah	982399728	Staf Operasional	Baturaja 32100
23	Redra Shadri	990405412	Staf Akuntansi	Baturaja 32100
24	Ronaldo Farzon	550000635	Oranger Loker	Baturaja 32100
25	Titi Suharti	560000641	Oranger Loker	Baturaja 32100
26	Volla Nurya Parucha	996495128	Spv Jasa Keuangan	Baturaja 32100
27	Yennyta Marlia	986468265	Staf Upl	Baturaja 32100
28	Yessy Trizalina	994468271	Mandor	Baturaja 32100
29	Yofta Agustian	994468283	Oranger Antaran	Baturaja 32100
30	Yulia	990468290	Staf Operasi	Baturaja 32100

Sumber : Kantor Pos Baturaja

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.4. Metode Analitis

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2022:7) metode analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitis kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2. Analisis Data

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur menyusun item-item instrument berupa pertanyaan. Jawaban pada skala ini dapat berupa kata-kata antara lain :

Sangat Setuju (SS) = Nilai 5

Setuju (S) = Nilai 4

Ragu-Ragu (RR) = Nilai 3

Tidak Setuju (TS) = Nilai 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

3.4.3. Uji Instrumen

3.4.3.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.4.3.4. Tranformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit*:kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* :kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit*:daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 satu.

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.4.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.4.4.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan

nilai Tolerance dan VIF tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya digunakan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada

data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

3.4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Duli (2019:171) Analisis regresi linier berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu bergantung pada variabel lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Promosi Jabatan (X1) dan Displin Kerja (X2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi liner berganda dengan dua variabel bebas.

Persamaan secara umum regresi liner berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Promosi Jabatan

X_2 = Displin Kerja

3.4.6. Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan mnggunakan uji statistik sebagai berikut :

3.4.6.1. Uji T (Secara Parsial)

Menurut Hantono (2020:85) Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi

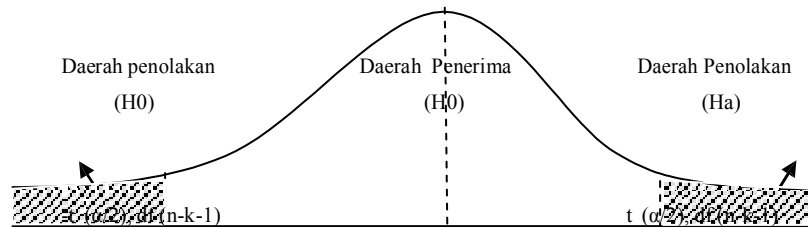
a. Jika nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh.

b. Jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

2. Berdasarkan nilai perbandingan t hitung dan t tabel

a. Jika nilai-nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima atau berpengaruh.

b. Jika nilai-nilai t hitung $< t$ tabel maka hipotesis diterima atau tidak berpengaruh.



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Menentukan Hipotesis :

- 1) Promosi Jabatan (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0, b_1 = 0$, artinya, Promosi Jabatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja.

$H_a, b_1 \neq 0$, artinya, Promosi Jabatan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja.

- 2) Displin Kerja (X2) terhadap Kinerja karyawan (Y)

$H_0, b_2 = 0$, artinya, Displin Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Pos Indonesia Cabang Baturaja.

$H_a, b_2 \neq 0$, artinya, Displin kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Pos Indonesia Cabang Baturaja.

3.4.6.2. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Hantanto (2020:90) Uji f dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain

uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Promosi Jabatan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan (Y)).

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $b_1, b_2, = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Promosi Jabatan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia Cabang Baturaja.

Ha: $b_1, b_2, \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Promosi Jabatan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indoensia Cabang Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai Fhitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

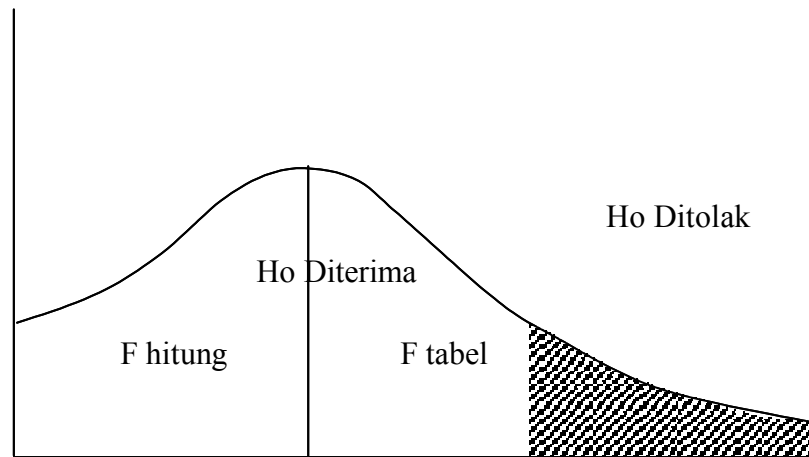
d. Kriteria pengujian :

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.4.7. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5. Batasan Operasional Variabel

Untuk menghindari pengertian yang berbeda dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan atau defenisi dari masing – masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Promosi Jabatan (X1)	Promosi jabatan adalah perpindahan yang memperbesar wewenang dan tanggung jawab ke yang lebih tinggi di dalam suatu oprganisasi yang diikuti dengan kewajiban, hak, status, dan penghasilan yang lebih besar. Menurut Hasibuan (dikutip di Muhammad, S. H., et al. 2019:107)	1. Kejujuran 2. Tanggung jawab 3. Loyalitas 4. Tingkat pendidikan 5. Kreativitas Menurut Hasibuan (dikutip di Yussi R, 2019:108)
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan dan norma yang berlaku dalam suatu perusahaan guna meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Menurut Fauzia (2019:92)	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab Menurut Fauzia (2019:107)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:182)	1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan Menurut Kasmir (2016:208)